

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sukar, sulit, rumit dan menakutkan bagi siswa. Hal itu merupakan tantangan bagi para guru untuk mengemas proses belajar mengajar dengan mencari salah satu model yang tepat, agar dapat menghilangkan sikap dan perasaan siswa takut dan jenuh terhadap mata pelajaran Matematika.

Ketidakberhasilan pembelajaran yang ditandai adanya kesulitan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan itu tidaklah mutlak semua penyebabnya terletak pada guru. Sesuai dengan pendapatnya Ruseffendi (1991:7) menjelaskan sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu “faktor dalam: kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan anak, minat anak serta faktor luar: model penyajian materi mengajar, pribadi dan cara guru mengajar, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.”

Tanggung jawab keberhasilan pengajaran tersebut berada di tangan seorang pendidik. Artinya, seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Selama ini di SD Negeri Sukahegar khususnya kelas IV pembelajaran matematika masih disajikan secara abstrak dan teoritik, pembelajaran matematika selama ini tidak dihubungkan dengan kehidupan nyata anak, sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan sesuatu materi yang diterima karena dirasakan asing dengan dunia kehidupannya. Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa, selain itu

guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa terbebani dalam belajar matematika, oleh karena itu perlu diciptakan formula baru dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dapat meningkat. Kesulitan siswa dalam menentukan suatu penyelesaian bukanlah diakibatkan karena siswa tidak menguasai langkah-langkah dalam menyelesaikan bilangan bulat, namun lebih cenderung kepada kesulitan siswa untuk memaknai soal tersebut, tanda operasi apa yang harus mereka gunakan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, untuk itu guru memiliki peran sebagai fasilitator harus mampu membantu siswa bagaimana cara menemukan makna (pengetahuan) tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan metode mengajar dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan harapan akan tampak peran aktif dan proses demokrasi di kelas, sehingga siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata akan berupaya untuk tidak ketinggalan dengan siswa lain di kelasnya, dengan kata lain semua siswa di kelas IV selalu berperan aktif dalam pembelajaran Matematika. Penulis berharap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Sukahegar akan meningkat dengan nilai rata-rata lebih dari 6,5 untuk pokok Bahasan bilangan bulat dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada tahun pelajaran 2010 / 2011.

- **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, teridentifikasi beberapa

daftar masalah yang harus segera ditindaklanjuti oleh peneliti, antara lain:

- Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar Matematika
- Rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar Matematika
- Pembelajaran Matematika di kelas cenderung monoton dan tidak menarik.
- Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran bilangan bulat ?
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran bilangan bulat ?
- Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD ?

- **Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka maksud penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran bilangan bulat.

- Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran bilangan bulat.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD.

- **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini perlu diteliti karena mengandung beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- **Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar dan meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

- **Bagi Guru**

- Dapat memberikan informasi tentang keberhasilan siswa dalam belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Sebagai referensi untuk mencoba strategi pembelajaran dengan tipe pembelajaran yang lain.
- Memberikan sumbangan dalam rangkaian perbaikan mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam mengajar.

- **Bagi Sekolah**

- Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui strategi-strategi pembelajaran yang tepat di sekolah.
- Memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

- **Definisi Operasional**

Suatu istilah dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan batasan – batasan sebagai berikut:

- *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

- Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) /penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh pelajaran lajimmya di tunjukan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

- Penjumlahan.

Penjumlahan adalah operasi yang digunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan

- Pengurangan.

Jika pada suatu penjumlahan diketahui jumlahnya dan salah satu sukunya, maka penjumlahan itu di tulis $a + \dots = c$ atau $\dots + a = c$

Suku a adalah salah satu suku yang, sedangkan suku c adalah jumlahnya.

Misalnya $a = 5$ dan $c = 12$ maka $5 + \dots = 12$ atau $\dots + 5 = 12$

Mencari suku yang belum diketahui merupakan suatu operasi. Dan operasi itu disebut pengurangan.

Jadi $5 + \dots = 12$ dapat ditulis $12 - 5 = \dots$

Karena pengurangan diperoleh dari penjumlahan maka pengurangan disebut kebalikan dari penjumlahan.

- Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah suatu bilangan yang terdiri dari :

- bilangan asli atau bilangan bulat pasif
- bilangan nol dan
- lawan bilangan asli atau bilangan negative.